

**PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN
DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2015**

Oleh:

Puja Tusmara

Email : tusmarapuja@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dra, Hj. Wan asrida, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

An empowerment program that claims to be a program based on the wishes and needs of the community, but ironically the community still does not feel the ownership of the programs so it is not strange that many programs are only for the lifetime of the project and end up without a significant impact on people's lives as one of the programs of 16 programs of the Department of Marine Affairs and Fisheries Bengkalis is the development program of aquaculture.

The problems in this research are; How is the implementation of fishery aquaculture development program in Kecamatan Bantan by Department of Marine and Fisheries of Bengkalis in 2015 ?. What are the obstacles in implementing the program of development of aquaculture in Kecamatan Bantan by the Department of Marine Affairs and Fisheries of in 2015?

The type of research is qualitative research. Data collection techniques in research, interviews, Documentation Search, Observation. Sources of data in this study are primary data and secondary data.

Based on the results of research conducted that the Program of freshwater fishery cultivation (pond) needs to evaluate the process of implementation of fishery aquaculture development program to determine the suitability between program planning and program implementation. Implementation of the program is in accordance with the planning prepared. But there are program planning that is not well realized, that is in the activity of fishery development and development. Inhibition of Fishery Cultivation Development Program is a communication between government agencies in empowering Fishery Development Program, the lack of human resources that can to implement the Program of Aquaculture Development in accordance with the existing policy, the subsequent lack of socialization which is mainly done by the fisheries and marine agencies.

Keywords: Program, Development, Cultivation, Fisheries

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.000 pulau besar dan kecil serta 81.000 km garis pantai. Pulau tersebut membentang dari Sabang hingga Merauke mengandung ribuan sungai, danau, rawa, dan genangan air lainnya dengan potensi perikanan air tawar yang sangat besar. Garis pantai tersebut terpanjang kedua didunia yang berpotensi sangat besar bagi pengembangan perikanan air payau dan air laut. Daratan Indonesia menutupi sepertiga luas nusantara dan dua pertiga sisanya berupa lautan seluas 5,8 juta km.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 A, ayat 1, yang menyatakan bahwa urusan pemerintahan berada pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota, memberikan kewenangan kepada daerah untuk melaksanakan tugas/pekerjaan seluas-luasnya dan bertanggung jawab termasuk penataan perangkat daerah dan penataan kelembagaan serta dapat menggerakkan semua organisasi daerah guna melaksanakan pembangunan dan pelayanan publik.

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi instansi dalam pemberdayaan masyarakat. Semua wilayah di

Indonesia harus memiliki Dinas pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsi serta menjalankan roda pemerintahan dengan baik.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis dapat mengurus rumah tangganya melalui penyusunan Renstra, Renja SKPD, yang berpedoman pada RPJMD Kabupaten Bengkalis Tahun 2005-2025 dan memperhatikan RPJM Nasional dan RPJMD Provinsi Riau, memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum dan program SKPD. Lintas SKPD, dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam rangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif untuk rentang waktu 5 tahun.

Disetiap program yang dibuat oleh dinas kelautan dan perikanan memiliki kegiatannya masing-masing paling banyak dalam 1 (satu) program yaitu ada 14 (empat belas) kegiatan dan paling sedikit dalam 1 (satu) program ada 1 (satu) kegiatan, dalam program pengembangan budidaya perikanan ada 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan yaitu:²

1. Pengadaan sarana dan prasarana budidaya perikanan
2. Penyuluhan Budi Daya Perikanan Air Tawar
3. Pemasaran Ikan Air Tawar
4. Pengelolaan balai benih ikan (BBI)
5. Ujicoba pembesaran udang galah

Namun diantara 5 kelima kegiatan tersebut hanya tiga kegiatan yang dilakukan yaitu; “pengadaan sarana dan prasarana budidaya

¹ Ibrahim. 2013. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. “Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Pulau Laut Utara”. Kotabaru Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013.

² *Ibid.*,

perikanan, Penyuluhan Budi Daya Perikanan Air Tawar, dan Pemasaran Ikan Air Tawar” yang ada diberlakukan di kecamatan bantan sedangkan dua kegiatan yaitu; “pengelolaan balai benih ikan (BBI)” dan “ujicoba pembesaran udang galah” tidak ada diberlakukan dikecamatan bantan. Maka dari itu penulis hanya bisa memfokuskan penelitian pada kegiatan, “pengadaan sarana dan prasarana budidaya perikanan, Penyuluhan Budi Daya Perikanan Air Tawar, dan Pemasaran Ikan Air Tawar”, berikut isi dari kegiatan pengadaan sarana dan prasarana budidaya perikanan:³

1. Pengadaan bibit, benih.
 2. Pengadaan pakan.
 3. Pengadaan kolam beton.
- Sementara kegiatan Penyuluhan Budi Daya Perikanan Air Tawar berikut merupakan isi kegiatannya;

1. Memberi pakan yang baik
 2. Pemilihan bibit yang baik
 3. Tempat kolam beton yang baik
- Selanjutnya kegiatan Pemasaran Ikan Air Tawar berikut merupakan isi kegiatannya;

1. Menentukan panen yang tepat
2. Tidak melakukan penen serentak
3. Melihat kebutuhan ikan air tawar di masyarakat

Jika dilihat dari segi penyebaran jumlah penerima kegiatan bantuan sarana dan prasarana budidaya perikanan di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015, Kecamatan Bantan berada

diposisi teratas yang dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 1
Anggota Penerima Bantuan
Sarana dan Prasarana Budidaya
Perikanan Kabupaten Bengkalis
Tahun 2015

| No | Kecamatan | Jumla Penerima Bantuan (Orang) |
|---------------|------------|--------------------------------|
| 1 | Bengkalis | 54 |
| 2 | Bantan | 67 |
| 3 | Rupat | 58 |
| 4 | Siak Kecil | 12 |
| 5 | Bukit Batu | 54 |
| 6 | Mandau | 27 |
| Jumlah | | 272 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan data tabel diatas, bahwa jumlah anggota penerima bantuan sarana dan prasarana se-Kabupaten Bengkalis yakni sebanyak 272 orang yang dibagi dalam bentuk kelompok, adapun penerima bantuan terbanyak berada di Kec.Bantan yaitu sebanyak 67orang sedangkan yang paling sedikit yaitu berada di Kec.Siak kecil yaitu hanya berkisar 12 orang penerima bantuan.

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi pada program pengembangan budidaya perikanan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2015”**.

³ *Ibid.*,

⁴ Evaluasi Bantuan Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan Kab.Bengkalis

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015 ?
2. Apa hambatan-hambatan dalam melaksanakan program pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis tahun 2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015.
 - b) Untuk Mengetahui hambatan-hambatan dalam melaksanakan program pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis tahun 2015.

D. Tinjauan Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang sudah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Konferensi Tingkat

Tinggi (KTT) Pembangunan Sosial di Kopenhagen tahun 1992 juga telah memuatnya dalam kesepakatannya.⁵

Arif Satria mengemukakan terdapat empat akses dalam pemberdayaan masyarakat pesisir pada umumnya adalah:⁶

- a) Akses terhadap sumber daya alam,
- b) Akses terhadap partisipasi,
- c) Akses terhadap pasar, dan
- d) Akses terhadap informasi dan pengetahuan.

2. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Dalam menimplementasikan kebijakan publik, ada berbagai macam model yang dapat digunakan yaitu:

- a) Model Van Meter dan Van Horn

Model pertama adalah model yang paling klasik, yakni model yang diperkenalkan oleh duet Donal Van Meter dengan Carl Van Horn Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik.

Model kedua adalah model yang dikembangkan Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan

⁵ Asnawi, Pohan. 2010. *Ejurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Pantai Jemajang Jawa Timur Tahun 2008"*. Malang: Brawijaya University.

⁶ *Ibid.*,

serta mengklasifikasikan proses implementasi.

b) Model Grindle

Model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan.

c) Model Edward

George Edward III (1980), menyarankan untuk memerhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif.⁷

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang dapat berupa data, fakta, gejala, maupun informasi.

a) Studi Lapangan.

b) Studi Pustaka.

4. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menetapkan jenis data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan, yakni:

a) Data primer

b) Data Sekunder

5. Sumber Data

Sumber data merupakan yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

1. Informan Penelitian

Adapun Informan Penelitian, dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1. 5. Informan

| No | nama | Jabatan |
|----|----------------|--|
| 1 | Amril Fakhri | Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan |
| 2 | Rusi Evanita | Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| 3 | Paulina | Seksi Sarana Prasarana Budidaya |
| 4 | Suwanto | Seksi Produksi dan Pembenihan |
| 5 | Hernawati | Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan |
| 6 | Purnomo Widodo | Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Bantan |
| 7 | | Ketua salah satu kelompok Pengolah |

Sumber: Olahan Data dan Observasi Tahun 2017

2. Media Massa

3. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian jenis deskriptif ini, peneliti menterjemahkan dan menguraikan data secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Bantan Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis tahun 2015

⁷ *Ibid.*, hlm. 636

Pelaksanaan program sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, ia menyangkut masalah konflik, keputusan, dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.

Program budidaya perikanan air tawar yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, sebagaimana yang diuraikan berikut ini;

1. Sarana dan Prasana

Program Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015 di dukung dengan sarana dan prasarana berikut;

- a. Pengadaan bibit, benih.

Adapun data kelompok yang mendapatkan kegiatan bantuan sarana dan prasarana budidaya perikanan di Kec. Bantan dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut nama-nama kelompok serta isi dari kegiatan tersebut:⁸

Fokus penelitian ini adalah program budidaya perikanan dikarenakan begitu banyak gejala dan permasalahan yang terjadi terhadap program tersebut:⁹ Disamping itu juga, pada tahun 2015 terlihat bahwa total produksi budidaya perikanan ikan air tawar (kolam) di Kabupaten Bengkalis dan di Kecamatan Bantan mengalami penurunan yang sangat drastis dari

⁸ Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Bengkalis

⁹ *Ibid.*,

semenjak program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2011 yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Total Produksi Budidaya Perikanan air tawar (kolam) Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2015

| No | Tahun | Total Produksi (Ton) |
|----|-------|----------------------|
| 1 | 2011 | 284,84 |
| 2 | 2012 | 325,63 |
| 3 | 2013 | 716,21 |
| 4 | 2014 | 636,08 |
| 5 | 2015 | 319,68 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan 2016

Kecamatan yang mendapatkan program perikanan air tawar (kolam) adalah Kecamatan Bantan, Kecamatan Bantan merupakan daerah yang potensial dalam mengelola perikanan air tawar (kolam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3.3
Total Produksi Budidaya Perikanan air tawar (kolam) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2015

| No | Tahun | Total Produksi di Kec.Bantan (Ton) |
|----|-------|------------------------------------|
| 1 | 2011 | 42,00 |
| 2 | 2012 | 3,10 |
| 3 | 2013 | 17,00 |
| 4 | 2014 | 19,50 |
| 5 | 2015 | 12,50 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan 2016

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian

mengenai program Budidaya Perikanan air tawar, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan;

“Pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan mengacu pada perencanaan yang telah disusun, yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran. Tujuan dari program pengembangan budidaya perikanan adalah untuk meningkatkan produksi ikan yang berkualitas dan berdaya saing baik ikan benih maupun ikan konsumsi, meningkatkan konsumsi ikan masyarakat, meningkatkan ketersediaan ikan yang mudah, berkualitas dan harga terjangkau, membuka kesempatan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan sumber daya manusia perikanan terutama pembudidaya ikan, serta menyediakan sarana dan prasarana budidaya ikan baik dalam hal penyediaan induk dan benih ikan yang berkualitas maupun peralatan pendukung budidaya ikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari program maka pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan dijabarkan dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan, kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan, dan

kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan”. (Wawancara, Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, 15 Maret 2017)

Program budidaya perikanan air tawar (kolam) sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa program ini merupakan untuk menjaga ketersediaan ikan air yang memiliki kualitas yang baik, meningkat konsumsi ikan masyarakat, serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang bergerak dalam budidaya perikanan, dengan adanya program ini makan akan menjaga produksi ikan serta bibit yang berkualitas.

Kegiatan pengembangan pembinaan perikanan di Kabupaten Bengkalis pengembangan perikanan terdiri dari monitoring produksi, hama dan penyakit ikan, sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan).

Program budidaya perikanan air tawar (kolam) ini juga memperhatikan kesehatan lingkungan, serta air yang akan digunakan untuk pengembangan ikan air tawar, serta pakan yang akan digunakan untuk pakan ikan, secara umum Kecamatan Bantan memenuhi syarat untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar (kolam), lokasi, air, serta letak yang strategis.

Selanjut peneliti melakukan wawancara dengan ketua Kelompok pembudidaya ikan air tawar (kolam) menjelaskan bahwa;

“Ya, program pembudidayaan ikan air tawar ini merupakan bantuan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten

Bengkalis, program ini pada dasarnya menguntungkan masyarakat, karena pemerintah memberikan bantuan berupa bibit ikan serta pakan ikan, dengan berbagai pelatihan dalam membudidayakan perikanan air tawar (kolam), para peserta diberikan bimbingan bagaimana budidaya ikan air tawar yang baik serta mendapatkan hasil yang maksimal, kami masyarakat sangat mendukung program pemerintah ini, pada awal program ini berjalan dengan baik, karena kita dapat hasil yang maksimal dari hasil panen awal kira-kira tahun 2011 san. Pemasayaran ikan air tawar yang kita budidayakan hanya disekitaran bengkalis saja, ini juga menjadi perhatian kita jika hasil panen banyak tidak terserap oleh pasar petani juga mengalami kerugian, maka harga ikan air tawar akan turun karena banyaknya hasil panen". (Wawancara, Awank Ketua Kelompok Gayub Rukun 1, 27 Maret 2017)

Masyarakat mendukung program budidaya perikanan air tawar (kolam), dimana program yang dibina oleh Dinas Perikanan dan Kelautan ini mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat, mengingat pada awal program ini hasil panen mereka cukup menjanjikan walaupun peningkatannya tidak terlalu jauh, namun mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang

siknifikan sebgaimana pada tabel yang telah dijelaskan di atas.

b. Pengadaan Pakan

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian mengenai pengadaan pakan ikan untuk program Budidaya Perikanan air tawar, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan;

"Program pengembangan budidaya perikanan didukung dengan pakan ikan yang baik dan berkualitas, karena dengan adanya bantuan pakan ini diharapkan masyarakat pembudidaya atau kelompok pembudidaya ikan air tawar tidak lagi kesulitan dalam memelihara ikan air tawar, karena ketersediaan pakan ini juga membuat para pembudidaya semakin termotivasi untuk membudidayakan ikan air tawar ini". (Wawancara, Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, 15 Maret 2017)

Kegiatan pengembangan pembinaan perikanan di Kabupaten Bengkalis didukung dengan penyediaan pakan ikan yang bermutu untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas, dengan adanya bantuan pakan ikan ini masyarakat tidak lagi mengeluarkan biaya yang besar dalam membudidayakan ikan air tawar ini.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Bapak Purnomo Widodo menjelaskan bahwa;

"Ya, setiap program yang dibuat oleh pemerintah daerah

memiliki tantangan dari pelaksanaan program dengan menyediakan sarana dan prasarana yang akan mendukung program tersebut, ikan air tawar ini tentu dibutuhkan pakan yang baik serta tempat pemeliharaan yang layak". (Wawancara, Bapak Purnomo Widodo Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Bantan, 23 Maret 2017)

Suatu program pemerintahan daerah memiliki tantangan tersendiri terutama dalam pengembangan budidaya perikanan air tawar, mengingat Kabupaten Bengkalis merupakan sebuah kabupaten yang dikelilingi oleh laut, dengan sumber ikan air lautnya yang cukup besar serta kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi ikan dari air laut. Namun pada dasarnya itu tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pembudidayaan ikan air tawar.

Ketua Budidaya Ikan Air Tawar Bunga Tanjung, menjelaskan pendapat yang sama bahwa;

"Program pengembangan budidaya ikan air tawar (kolam), disiapkan dengan sarana yang mendukung, tentunya diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan hasil yang maksimal akan berdampak pada ekonomi masyarakat, karena program ini tinggal dilaksanakan saja karena semua fasilitas sudah disediakan oleh pemerintah". (Wawancara, Agus Budidaya

Ikan Air Tawar Bunga Tanjung, 27 Maret 2017)

c. Pengadaan Kolam Beton

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian mengenai pengadaan kolam beton untuk program Budidaya Perikanan air tawar, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan;

"Program pengembangan budidaya air tawar ini kita membangun kolam-kolam dari beton untuk memelihara ikan air tawar oleh masyarakat melalui beberapa kelompok untuk membudidayakan ikan air tawar ini". (Wawancara, Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, 15 Maret 2017)

Program budidaya perikanan air tawar (kolam) didukung dengan pembangunan kolam beton yang telah disediakan oleh pemerintah dalam hal ini melalui Dinas Kelautan Kabupaten Bengkalis. Berikut merupakan wawancara dengan Ibu Rusi Evanita Kepala Bidang Perikanan Budidaya menjelaskan;

"Ya, disamping bibit ikan, pakan ikan kita juga membuat kolam-kolam dari beton untuk membudidayakan ikan-ikan air tawar yang akan dibudidayakan oleh masyarakat, karena mengingat Kabupaten Bengkalis tidak sama dengan kabupaten-kabupaten lain di Riau, Kabupaten Bengkalis yang berada di pulau ini tentu memiliki kondisi tanah yang

berbeda dengan daerah lain maka pemerintah memutuskan untuk membangun kolam beton untuk membudidayakan ikan air tawar". (Wawancara, Ibu Rusi Evanita Kepala Bidang Perikanan Budidaya, Kabupaten Bengkalis, 15 Maret 2017)

Kegiatan pengembangan pembinaan perikanan di Kabupaten Bengkalis didukung dengan pembangunan kolam beton untuk melakukan budidaya ikan air tawar dengan adanya kolam ini diharapkan ikan air tawar dapat dikembangkan di Kabupaten Bengkalis.

Selanjut peneliti melakukan wawancara dengan ketua-ketua Kelompok pembudidaya ikan air tawar (kolam) menjelaskan bahwa;

"Ya, Program pembudidayaan ikan air tawar ini juga dibantu oleh pemerintah dengan membangun kolam beton, dengan adanya kolam beton ini sangat membantu karena kalau kita melakukan budidaya ikan air tawar dengan membuat kolam dari tanah, ikan tidak dapat berkembang dengan baik, karena tanah disini tingkat keasamannya tinggi, sehingga ikan air tawar sulit untuk berkembang dengan baik". (Wawancara, Awank, Wahyono, Gono, Agus, 27 Maret 2017)

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Namun potensi itu seringkali tidak

bisa berkembang, disebabkan oleh berbagai faktor tertentu.

2. Penyuluhan Budidaya Ikan Air Tawar

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian mengenai kegiatan penyuluhan program Budidaya Perikanan air tawar, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan;

"Program pengembangan budidaya air tawar ini kita membangun kolam-kolam dari beton untuk memelihara ikan air tawar oleh masyarakat melalui beberapa kelompok untuk membudidayakan ikan air tawar ini juga diikuti dengan kegiatan penyuluhan budidaya ikan air tawar". (Wawancara, Bapak Amril Fakhri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, 15 Maret 2017)

Program budidaya perikanan air tawar (kolam) didukung dengan penyuluhan budidaya, yang telah disediakan oleh pemerintah serta penyuluhan budi daya ikan air tawar dalam hal ini melalui Dinas Kelautan Kabupaten Bengkalis.

Berikut merupakan wawancara dengan Ibu Paulina menjelaskan bahwa program budidaya ikan air tawar (kolam) didukung dengan membangun kolam beton yang baik sebagaimana yang dijelaskannya berikut;

"Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan terdiri dari bibit ikan, pakan ikan dan kolam beton tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dari budidaya

perikanan air tawar melalui kelompok-kelompok yang melakukan pemeliharaan ikan air tawar". (Wawancara, Ibu Paulina Seksi Sarana Prasarana Budidaya, 20 Maret 2017)

Masyarakat yang mengikuti program budaya perikanan air tawar (kolam) di bantu dengan pembangunan kolam beton untuk mendukung agar hasil panennya dapat maksimal, sehingga pada tahun 2013 dengan produksi mencapai 716,21 ton ini merupakan pencapaian yang cukup mengembirakan untuk produksi ikan air tawar (kolam) bagi masyarakat Bengkalis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua-ketua Kelompok pembudidaya ikan air tawar (kolam) menjelaskan bahwa;

"Ya, Program pembudidayaan ikan air tawar ini juga dibantu oleh pemerintah dengan membangun kolam beton, penyuluhan, dan pelatihan pemasaran pasca panen ikan air tawar dengan adanya program ini sangat". (Wawancara, Awank, Wahyono, Gono, Agus, 27 Maret 2017)

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Namun potensi itu seringkali tidak bisa berkembang, disebabkan oleh berbagai faktor tertentu. Untuk mengembangkan potensi masyarakat tersebut, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat mendorong

masyarakat, agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

B. Hambatan-hambatan dalam Melaksanakan Program Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis tahun 2015

Hambatan program pengembangan budidaya perikanan, kesulitan pemasaran hasil budidaya ikan, kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, sehingga masih banyak pembudidaya ikan yang mengalami kegagalan dan membuat dukungan sumber daya manusia perikanan yang kurang khususnya pembudidaya ikan, serta penggunaan sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan secara optimal.

1. Sumberdaya

Sumber daya yang terdiri sumber daya manusia, alam, dan materil merupakan suatu perangkat penting dalam menjalankan suatu program atau kebijakan. Keberhasilan suatu program dilihat sejauh mana kualitas serta kemampuan sumber daya yang dimiliki. Ini semua diperoleh melalui rangkaian perencanaan yang matang dari para pelaksana kebijakan serta kerjasama dalam membangun sumber daya yang mendukung dalam proses pelaksanaan.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Bapak Purnomo Widodo menjelaskan bahwa;

"Ya, setiap program yang dibuat oleh pemerintah daerah memiliki tantangan dari pelaksanaan program adalah adanya alokasi anggaran yang

kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga program pemeriksaan kematangan telur dilakukan untuk memastikan bahwa telur yang dikandung oleh induk betina sudah matang dan memiliki kondisi baik yang salah satu indikatornya dapat dilihat dari warna telur yang dihasilkan berwarna putih susu kental, bentuk telur atau kegiatan tidak bisa dilakukan secara berkesinambungan, serta kesulitan pemasaran hasil budidaya perikanan oleh pembudidaya ikan. Pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu pembinaan dan pengembangan perikanan, penyediaan sarana dan prasarana perikanan, serta pengembangan usaha perikanan perbenihan dapat dikatakan merupakan strategi yang cukup baik". (Wawancara, Bapak Purnomo Widodo Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Bantan, 23 Maret 2017)

Sementara itu peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Mitra Papal menjelaskan bahwa;

"program-program pemerintah bisa berjalan dengan baik serta memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat penerima program apabila ada kerjasama yang baik antara pemerintah

dengan masyarakat, karena jika masyarakat tidak bisa menerima program-program pemerintah maka akan sulit suatu masyarakat untuk berkembang, program budidaya ikan air tawar ini sebenarnya memberikan manfaat bagi masyarakat secara ekonomi, program ini jika dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah dan masyarakat pembudidaya akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat, namun persoalannya pemasaran dari hasil panen, jika para petani penennya serentak akan membuat harga ikan air tawar (kolam) jatuh, namun ini bisa diatasi dengan tidak memanen ikan secara bersamaan". (Wawancara, Wahyono Ketua Kelompok Mitra Papal, 27 Maret 2017)

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis juga dengan membina kelompok-kelompok pembudidaya ikan air tawar (kolam) dengan membentuk kelompok dengan cara berkala, serta program ini bisa untuk membantu ekonomi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang baik.

2. Komunikasi antar Organisasi dan Penguatan Aktifitas

Keberhasilan suatu program dinilai dari sejauh mana kerjasama dalam hal ini komunikasi serta penguatan aktivitas daripada aparat pelaksana yang terlibat dalam proses pelaksanaan suatu program.

Berikut wawancara dengan Ketua Budidaya Ikan Air Tawar *tidak benjol, serta cangkang telur cukup kuat, tidak mudah pecah bila disitir dengan jari serta memiliki ukuran yang seragam*". (Wawancara, Bapak Suwanto Seksi Produksi dan Pembenihan, 20 Maret 2017)

Faktor penghambat Program Pengembangan Budidaya Perikanan ini merupakan komunikasi antar instansi pemerintahan dalam melakukan pemberdayaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan, kurangnya sumberdaya manusia yang bisa untuk melaksanakan Program Pengembangan Budidaya Perikanan sesuai dengan kebijakan yang ada, selanjutnya kurangnya sosialisasi yang dilakukan terutama oleh dinas perikanan dan kelautan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini maka dapat simpulkan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Bantan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015. Program pembudidayaan perikanan air tawar (kolam) perlu evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan program dengan pelaksanaan program.
2. Penghambat Program Pengembangan Budidaya Perikanan ini merupakan komunikasi antar instansi pemerintahan dalam melakukan

pemberdayaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan, kurangnya sumberdaya manusia yang bisa untuk melaksanakan Program Pengembangan Budidaya Perikanan.

B. Saran

Menanggapi kesimpulan di atas maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut;

1. Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan agar melakukan pembinaan terhadap daya manusia, alam, merupakan suatu perangkat penting dalam menjalankan suatu program atau kebijakan.
2. Terbangunnya Komunikasi antar Organisasi dan Penguatan Aktifitas dalam pelaksanaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan, maka di harapkan ekonomi masyarakat meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Agustino Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Ali, Faried. dan Alam, Syamsu, Andi. 2012. *Studi Kebijakan Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bastian Indra. 2006. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Labolo, Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan*

- Daerah (Public Policy Reinventing Government, Accountability Probability Value for Money Participator Development)*, Yogyakarta: Andi
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy*. Jakarta: PT Gramedia
- Nugroho Rian. 2009. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Saraswati, Inul. 2014. *Teori Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Politik dan Perspektif Sistem Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi: Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Thersia, Aprilia. Andini, Krisnha S. Dan Mardikanto, Totok. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. dan Akbar, Setiady, Purnomo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja HAW. 2007. *Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winarno Budi. 2007. *Kebijakan Publik; Teori Dan Proses*, Jakarta: PT. Buku Kita
- 2. Jurnal**
- Ibrahim. 2013. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. “Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Pulau Laut Utara”. Kotabaru Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013.
- Pohan, Asnawi. 2010. Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Pantai Jemajang Jawa Timur Tahun 2008*. Malang: Brawijaya University.
- 3. Sumber Lain-Lainnya**
- Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011.
- Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2012.
- Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2013.
- Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2014.
- Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2015.
- Daftar Kelompok Penerima bantuan Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan di Kecamatan Bantan Program Pengembangan Budidaya Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis